

Pengaruh Modal Usaha dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pelaku UMKM *Coffee Shop* di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru

Misye Stephanie¹ Mariaty Ibrahim²

Program Studi Administrasi Bisnis, Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2}

Email: misye.stephanie3542@student.unri.ac.id¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah modal usaha berpengaruh terhadap kinerja keuangan, untuk mengetahui apakah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan untuk mengetahui apakah modal usaha dan pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Metode penelitian yang digunakan metode kuantitatif dan menggunakan data sekunder dan data primer. Data primer didapat dari responden yang dikumpulkan melalui kuesioner yang terdiri dari 18 pernyataan. Sampel terdapat 87 responden pelaku usaha dari populasi sebanyak 111 pelaku usaha. Skala pengukuran menggunakan skala likert. Analisis data meliputi: uji validitas, uji reliabilitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji normalitas, uji regresi linier sederhana, uji regresi linier berganda, uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan, (1) Terdapat pengaruh yang signifikan modal usaha terhadap kinerja keuangan pada pelaku UMKM khususnya pelaku usaha coffee shop di Kecamatan Binawidya, (2) Terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan keuangan terhadap kinerja keuangan pada pelaku UMKM khususnya pelaku usaha coffee shop di Kecamatan Binawidya, dan (3) Terdapat pengaruh yang signifikan modal usaha dan kinerja keuangan terhadap kinerja keuangan pada pelaku UMKM khususnya pelaku usaha coffee shop di Kecamatan Binawidya.

Kata Kunci: Modal Usaha, Pengetahuan Keuangan, Dan Kinerja Keuangan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah biasanya sering diucapkan dengan UMKM yang merupakan unit usaha yang didirikan sendiri dan dikelola oleh perorangan maupun kelompok. Bisnis UMKM merupakan salah satu bisnis yang banyak diminati masyarakat dan selalu berkembang disetiap periodenya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Bab 1 Pasal 1: Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha bukan merupakan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan usaha yang saat ini telah ramai dijumpai ditengah-tengah lingkungan masyarakat baik dikelola oleh perorangan maupun kelompok yang memiliki kontribusi penting untuk membangkitkan ekonomi ditengah lingkungan masyarakat. Tampubolon dan Rahmadani, (2022) Dimana nilai dolar tidak terlalu

mempengaruhi UMKM, sehingga dengan dilakukannya peningkatan UMKM diyakini mampu menunjang perekonomian jika krisis ekonomi terjadi sehingga dicapai peningkatan ekonomi keluarga dan secara luas ekonomi suatu negara. Dengan demikian UMKM memiliki peranan yang penting dan strategis bagi kemajuan sebuah negara. Beberapa keuntungan dari keterlibatan sebuah UMKM, diantaranya adalah terciptanya investasi nasional, meningkatnya Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional, penyerapan tenaga kerja, dan penciptaan devisa nasional (Ferdiansyah & Bukhari, 2021). Ekonomi kreatif atau sering disebut dengan ekraf merupakan salah satu sektor yang dapat diandalkan menjadi salah satu kemampuan ekonomi nasional yang baru dan berkesinambungan, serta mengkedepankan nilai tambah suatu barang melalui gagasan dan kreativitas manusia. Menurut (Bps.go.id,2018) dalam (Ferdiansyah & Bukhari, 2021) Ekonomi kreatif yang berkembang pesat dan menjadi primadona dipengaruhi oleh tiga subsektor, yaitu kuliner (67,66%), *fashion* (15,01%), dan kerajinan (14,56%).

Dari 16 subsektor industri kreatif di Indonesia UMKM makanan dan minuman merupakan salah satu sektor UMKM yang memiliki tugas yang sangat penting dalam ekonomi Indonesia dan merupakan usaha yang sedang mengalami pertumbuhan yang cukup pesat. Berdasarkan data dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) Rp 455,44 triliun atau sekitar 41% dari total PDB ekonomi kreatif sebesar 1.134,9 triliun pada tahun 2020 disumbangkan oleh subsektor kuliner. Banyak juga tenaga kerja yang diserap oleh keberadaan UMKM makanan dan minuman. UMKM makanan dan minuman menyerap 9,5 juta tenaga kerja dan dampak besar di sektor kuliner ini terasa di segala bidang dari perekonomian Indonesia.

Salah satu usaha dibidang kuliner khususnya minuman seperti minuman kopi adalah usaha yang sedang marak di Indonesia. Usaha ini sangat menjanjikan terutama dizaman modern seperti saat ini untuk membangun UMKM *Coffee Shop* yang membuat konsumen tertarik dengan minuman *coffee* dan suasana gerai. Terutama di Indonesia yang masyarakatnya sangatlah menyukai kopi, Indonesia sendiri dalam menikmati kopi hampir tidak pandang usia mulai dari muda hingga dewasa bahkan pensiunan, menurut mereka kopi merupakan bagian dari minum sehari-hari (Herlyana, 2012). Aryani et al., (2022) pengertian *coffee shop* merupakan tempat dalam suasana santai yang menyediakan berbagai jenis kopi dan minuman non alkohol, tempat yang dilengkapi dengan alunan music dan pastinya membuat konsumen nyaman, baik itu lewat audio ataupun *live music*, desain interior yang khas, pelayanan yang ramah dan beberapa di antaranya menyediakan koneksi internet nirkabel atau WiFi. Di Indonesia sendiri pertumbuhan *coffee shop* telah menjamur diberbagai kota-kota besar maupun kota-kota kecil, meskipun masih memiliki standar dan pasar yang berbeda. Saat ini *coffee shop* juga bukan hanya tempat untuk menikmati kopi tetapi juga menjadi tempat untuk mengerjakan tugas, tempat untuk berfoto, dan tempat untuk berkumpul bersama teman kerja sekalipun. Tidak sedikit orang-orang yang datang ke *coffee shop* hanya untuk bersantai dengan rekan-rekannya maupun dengan keluarga.

Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi suatu hal yang sangat penting untuk meningkatkan usaha dan saing bisnisnya. Individu menjadi faktor terpenting dalam kinerja UMKM. Oleh Karena itu, peran seorang pengelola usaha sangat penting dalam menjalankan usahanya. Seorang pengelola atau pemilik usaha harus memiliki tanggung jawab dan mampu menyelesaikan segala permasalahan yang ada dalam bisnisnya dan dapat mengambil keputusan yang tepat. Faktor dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi kinerjanya meliputi pengetahuan, keterampilan (*skill*), kemampuan, percayadiri, motivasi dan komitmen. (Putri dan Binawati, 2022). Kinerja keuangan sangat berperan penting bagi UMKM, karena para pengusaha harus memastikan bahwa bisnis mereka dapat bertahan dan berkembang. Kinerja keuangan yang buruk dapat menyebabkan UMKM mengalami masalah likuiditas dan kemampuan untuk membayar utang. Oleh karena itu, UMKM harus memantau

arus kas, laba bersih, dan rasio utang mereka dengan hati-hati. Dengan cara ini, UMKM dapat mengidentifikasi masalah keuangan dengan cepat dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk memperbaikinya. Putri dan Sungkono, (2023) Analisis kinerja keuangan UMKM juga dapat membantu mereka untuk menentukan tujuan keuangan, memahami kinerja bisnis mereka dan mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan pendapatan. Kinerja keuangan digunakan sebagai media pengukuran subjektif yang menggambarkan efektivitas penggunaan aset oleh suatu usaha dalam menjalankan bisnis utamanya dan meningkatkan pendapatan. Kemajuan dalam hal UMKM tidak lepas dari bagaimana seorang pengelola usaha dalam mengatur kinerja keuangannya dalam hal pemasukan dan pengeluaran. Purnata & Suardikha, (2019) dengan mengukur kinerja keuangan, akan mampu mempertahankan kualitas perusahaan yang akan memungkinkan untuk bersaing dengan pesaing lainnya di masa depan. Kinerja keuangan bisa dikatakan hal yang akan mempengaruhi keberlanjutan usaha. Ketika UMKM memiliki kinerja yang bagus maka dapat meningkatkan usahanya untuk lebih baik. Namun, secara umum kinerja UMKM sering mengalami keterlambatan, dikarenakan berbagai permasalahan yang tidak terselesaikan, seperti masalah sumber daya manusia yang kurang mampu, pembiayaan, pemasaran, pesaing yang ketat, serta masalah dibidang keuangan. Oleh karena itu, diperlukannya upaya dalam meningkatkan kinerja pada UMKM terutama kinerja keuangan.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan UMKM adalah modal usaha. Modal usaha juga dapat diartikan dari berbagai segi yaitu modal pertama kali membuka usaha, modal untuk melakukan perluasan usaha dan modal untuk menjalankan usaha sehari-hari (Tambunan, 2022). Dalam mendirikan dan menjalankan suatu usaha, modal merupakan suatu hal yang penting namun tidak dapat dipungkiri modal juga pada umumnya menjadi suatu kendala dalam membangun suatu usaha. Devi, (2021) modal usaha merupakan unsur yang sangat penting bagi industri kecil untuk membangun usahanya dan meningkatkan pendapatannya dan sesuai dengan prinsip ekonomi, modal terbatas tetapi mampu memperoleh keuntungan tertentu, sedangkan dengan modal besar dapat memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya. UMKM merupakan suatu usaha yang dikelola oleh perorangan atau sekelompok kecil dengan modal pemilik yang jumlahnya terbatas. Maka alternative yang bisa dilakukan untuk permodalan yang jumlahnya terbatas yaitu melalui pinjaman bank atau sering disebut dengan modal pinjaman, namun para pelaku UMKM berpendapat bahwa pinjaman sulit diperoleh karena persyaratan bank. Modal dalam bentuk uang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha mulai dari biaya prainvestasi, pengurusan izin-izin, biaya investasi untuk pembelian aktiva tetap, sampai dengan modal kerja (Kasmir, 2010)

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan UMKM adalah pengetahuan keuangan, sebagai kemampuan seseorang tentang keuangan dan mampu mengelola keuangannya agar lebih terarah. Hanasri et al., (2023) pengetahuan keuangan adalah potensi dan penguasaan seseorang dalam pemahamannya mengenai bagaimana cara mengatur, mengelola, dan menanggapi resiko sumber daya keuangan yang ada untuk menggapai keputusan keuangan yang benar. Pengetahuan keuangan merupakan suatu hal yang penting diketahui semua orang, dimana setiap uang yang digunakan dapat diatur dan dikelola dengan baik apabila mempunyai pengetahuan keuangan yang baik. Estuti et al (2021) pengetahuan keuangan adalah segala sesuatu tentang keuangan yang dialami atau yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan pengetahuan keuangan tidak hanya mampu menggunakan uang, namun dapat memberi manfaat pada ekonomi. Orang dengan pengetahuan keuangan yang lebih baik cenderung lebih puas dengan keadaan keuangan dan terus meningkatkan kualitas hidup karena mengerti sepenuhnya atas keadaan keuangannya saat ini dan cara memperbaikinya, jadi apabila individu atau keluarga mampu mengelola pengetahuan

keuangan dengan baik serta menggunakan uangnya dengan bijak maka tujuan yang diinginkan akan tercapai (Ningsih, 2022).

Provinsi Riau memiliki 12 kota atau kabupaten, salah satunya adalah Kota Pekanbaru. Kota Pekanbaru merupakan kota dengan UMKM terbanyak di Provinsi Riau, yaitu sebanyak 105445 UMKM tercatat di Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, sedangkan Kabupaten Indragiri Hulu menjadi UMKM paling sedikit dengan jumlah 724 UMKM (<https://umkm.depkop.go.id/>). Di Kota Pekanbaru kebiasaan berkunjung ke *coffee shop* menjadikan kegiatan ini sebagai rutinitas seperti berkunjung setiap hari bahkan sehari lebih dari dua kali untuk menjadi member tetap. Terutama untuk di Kecamatan Binawidya sendiri banyak mahasiswa Universitas Riau yang sering berkunjung ke *coffee shop* untuk mengerjakan tugas atau hanya untuk menghabiskan waktu bersantai bersama teman oleh karena itu banyak pengusaha *coffee shop* yang berada di Kecamatan Binawidya itu sendiri karena Kecamatan ini memiliki lokasi yang strategis untuk sarana perekonomian khususnya *coffee shop*. Kecamatan Binawidya terbagi atas 5 kelurahan yaitu, Kelurahan Delima, Kelurahan Sungai Sibam, Kelurahan Simpangbaru, Kelurahan Binawidya, dan Kelurahan Tobekgodang. Kecamatan Binawidya ini memiliki lokasi yang strategis dalam sarana perekonomian. Terutama dikarenakan dekat dengan lingkungan Universitas Riau yang membuat daerah ini diminati oleh banyak pelaku usaha untuk membuka bisnisnya. Salah satu usaha yang menjanjikan di Kecamatan Binawidya yaitu usaha *coffee shop*. Banyaknya pelaku UMKM *coffee shop* di Kecamatan Binawidya adalah pelaku usaha yang memiliki potensi besar dalam kemajuan bisnisnya. Namun, rata-rata pelaku UMKM belum maksimal dalam mencapai kinerja keuangan yang baik dalam menjalankan usahanya.

Peneliti melakukan pra survei yang dilakukan dengan cara wawancara ke beberapa UMKM *Coffee Shop* yang ada di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru. Dari pra survey yang dilakukan terlihat beberapa fenomena seperti: Volume penjualan tidak menentu, Manajemen persediaan kurang baik, Omset yang tidak menentu atau bisa dibilang naik turun, Asset pada usaha tidak mengalami pertumbuhan dan Biaya operasional yang tinggi. Dengan kondisi UMKM *Coffee Shop* yang terjadi saat ini, sangat dibutuhkan kinerja keuangan yang baik untuk keberlangsungan dan pengambilan keputusan UMKM di masa depan. Pada saat ini UMKM berkembang dari segi jumlah saja namun untuk segi kualitas masih kurang baik. Hal tersebut dapat mengakibatkan pendeknya keberlangsungan suatu usaha yang dijalankan.

Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Modal Usaha dan Pengetahuan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Pelaku UMKM *Coffee Shop* di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru". Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana pengaruh modal usaha terhadap kinerja keuangan pada pelaku UMKM *coffee shop* di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru? Bagaimana pengaruh pengetahuan keuangan terhadap kinerja keuangan pada pelaku UMKM *coffee shop* di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru? Bagaimana pengaruh modal usaha dan pengetahuan keuangan terhadap kinerja keuangan pada pelaku UMKM *coffee shop* di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru? Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap Kinerja Keuangan pada pelaku UMKM *coffee shop* di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan terhadap kinerja keuangan pada pelaku UMKM *coffee shop* di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru. Untuk mengetahui pengaruh modal dan pengetahuan keuangan terhadap kinerja keuangan pada pelaku UMKM *coffee shop* di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru.

Hipotesis

- H₁ : Diduga modal usaha berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan pelaku UMKM *coffee shop* di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru.
- H₂ : Diduga pengetahuan keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan pelaku UMKM *coffee shop* di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru.
- H₃ : Diduga modal usaha dan pengetahuan keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan pelaku UMKM *coffee shop* di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data kuantitatif karena data yang disajikan berhubungan dengan angka. Cresswell (dalam Hidayah, 2022) pendekatan kuantitatif adalah pengukuran data statistik objektif melalui perhitungan ilmiah yang berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta untuk menjawab serangkaian pertanyaan pada survei untuk menentukan frekuensi dan presentase tanggapan mereka. Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis kuantitatif berdasarkan informasi statistika dari SPSS. Pendekatan penelitian memerlukan pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel objek yang diteliti untuk menjawab masalah penelitian dan untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan tanpa memperhatikan konteks waktu, tempat dan situasi. Lokasi penelitian dilakukan pada beberapa UMKM *Coffee Shop* yang berada di Provinsi Riau. Tepatnya penelitian ini dilakukan pada pelaku UMKM *Coffee Shop* yang berada di Kecamatan Binawidya, Kota Pekanbaru. Alasan memilih lokasi ini dikarenakan Kecamatan Binawidya memiliki lokasi yang strategis dalam sarana perekonomian. Terutama dikarenakan dekat dengan lingkungan Universitas Riau yang membuat daerah ini diminati oleh banyak pelaku usaha untuk membuka bisnisnya dan salah satu usaha yang menjanjikan di Kecamatan Binawidya yaitu usaha *Coffee Shop*.

Menurut Firmansyah & Dede (2022) penting untuk diingat lagi bahwa populasi adalah seluruh kelompok orang (atau lembaga, peristiwa, atau objek studi lainnya) yang ingin digambarkan dan dipahami karena ini adalah kelompok sasaran besar yang peneliti harapkan untuk digeneralisasi. Dalam hal ini yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah pelaku UMKM *Coffee Shop* di Kota Pekanbaru khususnya Kecamatan Binawidya yang berjumlah sekitar 111. Menurut Paramita et al., (2021) sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin peneliti meneliti seluruh populasi. Oleh karena itu diperlukan perwakilan populasi. *probability sampling* dipilih sebagai teknik mengambil sampel dengan menggunakan simple random sampling, yang mana diambil sampel tanpa melihat strata ataupun secara acak dalam populasi. Sampel yang diambil dari populasi yang ada dibulatkan menjadi 87 pelaku usaha untuk menjadi responden. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan metode *propotional stratified random sampling*. *Propotional stratified random sampling* adalah metode pengambilan sampel pada populasi yang heterogen dari tiap-tiap sub populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota dari masing-masing sub populasi secara acak. *Sampling* dari daerah ini yaitu Kecamatan Binawidya yang terdiri dari lima Kelurahan yaitu : Kelurahan Sungai Sibam, Kelurahan Binawidya, Kelurahan Simpang Baru, Kelurahan Delima, dan Kelurahan Tobek Godang. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer. Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari responden. Data primer dalam penelitian ini didapatkan langsung dari lokasi penelitian dengan pengumpulan data berupa penyebaran daftar pernyataan atau kuesioner yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian. Data primer dalam penelitian ini meliputi : modal usaha, pengetahuan keuangan, dan kinerja keuangan didapatkan dengan penyebaran daftar

pernyataan atau kuesioner yang diberikan kepada pelaku UMKM *Coffee Shop* di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru

2. **Data Sekunder.** Data sekunder dalam penelitian ini berupa buku, jurnal hasil penelitian terdahulu dan lainnya. Sugiyono, (2013) data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah serta menjelaskan informasi yang diperoleh dari responden. Instrumen dalam penelitian ini kuesioner atau angket yang kemudian diberikan kepada responden yang merupakan pelaku UMKM *Coffee Shop* di Kecamatan Binawidya. Kuesioner atau angket yang disebar berisikan serangkaian pernyataan yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Bentuk daftar pernyataan kuesioner atau angket yang digunakan merupakan kuesioner terstruktur dimana setiap pernyataan sudah tersedia berbagai alternatif jawaban.

Teknik Pengumpulan Data

1. **Kuesioner.** Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara memberikan kuesioner untuk memperoleh data tentang modal usaha, pengetahuan keuangan, dan kinerja keuangan. Kuesioner yang digunakan mencakup beberapa pernyataan dalam bentuk skala likert. Responden penelitian yang akan mengisi kuesioner yaitu para pelaku UMKM *Coffee Shop* di Kota Pekanbaru khususnya Kecamatan Binawidya.
2. **Wawancara.** Sugiyono, (2014) wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Maka dari itu wawancara sangat diperlukan dalam melakukan penelitian untuk mempermudah mengumpulkan informasi dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dengan responden yang terkait.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Modal Usaha Pelaku UMKM *Coffee Shop*

Modal usaha terdiri dari 3 dimensi yaitu struktur permodalan, pemanfaatan modal tambahan dan mengakses modal eksternal. Masing-masing dimensi terdiri dari 2 pernyataan dengan total 6 pernyataan. Jawaban responden dikategorikan dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Adapun pembahasan deskriptif modal usaha pada pelaku UMKM *coffee shop* di Kecamatan Binawidya adalah sebagai berikut:

Struktur Permodalan

Pernyataan Saya menjalankan usaha menggunakan modal yang berasal dari modal sendiri. Dominan menjawab sangat setuju berjumlah 55 responden atau sebesar 63,2% dan yang terkecil menjawab setuju berjumlah 32 responden atau sebesar 36,8%. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pelaku usaha UMKM *coffee shop* di Kecamatan Binawidya menjalankan usaha menggunakan modal yang berasal dari modal sendiri. Kemudian tanggapan dari 87 responden terhadap pernyataan Saya mendapatkan modal tambahan dari modal pinjaman. Dominan menjawab setuju 77 responden atau sebesar 88,5% dan yang terkecil menjawab cukup setuju berjumlah 3 responden atau sebesar 3,4%. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dengan adanya modal pinjaman pelaku usaha memiliki modal tambahan untuk kegiatan usahanya. Dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap dimensi struktur permodalan pada pelaku usaha UMKM *coffee shop* di Kecamatan

Binawidya masuk dalam kategori sangat baik/sangat setuju dengan skor 752 dan berada pada rentang 734-873.

Pemanfaatan Modal Tambahan

Pernyataan Saya menggunakan modal tambahan untuk kebutuhan usaha yang produktif. Dominan menjawab sangat setuju dengan jumlah 49 responden atau sebesar 56,3% dan yang terkecil menjawab setuju dengan jumlah 38 responden atau sebesar 43,7%. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pelaku usaha UMKM *coffee shop* di Kecamatan Binawidya menggunakan modal tambahan untuk kebutuhan usaha yang produktif untuk meningkatkan kinerja keuangan terhadap usahanya. Kemudian tanggapan dari pernyataan Saya menggunakan modal tambahan untuk mengembangkan usaha. Dominan menjawab sangat setuju dengan jumlah 45 responden atau sebesar 51,7% dan yang terkecil berjumlah 42 orang atau sebesar 48,3%. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pelaku usaha UMKM *coffee shop* di Kecamatan Binawidya menggunakan modal tambahan untuk mengembangkan usahanya. Tanggapan responden terhadap pemanfaatan modal tambahan pada pelaku usaha UMKM *coffee shop* di Kecamatan Binawidya masuk dalam kategori sangat baik/ sangat setuju dengan skor 790 dan berada pada rentang 734-873.

Mengakses Modal Eksternal

Pernyataan Saya memperoleh modal pinjaman dengan persyaratan yang mudah. Dominan menjawab setuju dengan jumlah 71 responden atau sebesar 81,6% dan yang terkecil menjawab cukup setuju dengan jumlah 7 responden atau sebesar 8,1%. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pelaku usaha UMKM *coffee shop* di Kecamatan Binawidya memperoleh modal pinjaman dengan persyaratan yang mudah. Kemudian tanggapan dari pernyataan Usaha saya layak untuk memperoleh pinjaman. Dominan menjawab setuju dengan jumlah 54 responden atau sebesar 62,1% dan menjawab sangat setuju dengan jumlah 33 responden atau sebesar 37,9%. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pelaku usaha UMKM *coffee shop* di Kecamatan Binawidya layak memperoleh modal pinjaman. Tanggapan responden terhadap mengakses modal eksternal pada pelaku usaha UMKM *coffee shop* di Kecamatan Binawidya masuk dalam kategori baik/setuju dengan skor 731 dan berada pada rentang 594-733.

Rekapitulasi tanggapan responden modal usaha

Rekapitulasi dan tanggapan responden modal usaha pada pelaku UMKM *coffee shop* di Kecamatan Binawidya. Tabel ini menunjukkan bahwa total skor responden dari 6 item indikator pada variabel modal usaha adalah 2.273 yang berada pada rentang interval 2198 – 2616 dengan kriteria sangat baik/ sangat setuju. Hal ini menyatakan bahwa modal usaha yang dimiliki oleh pelaku UMKM *coffee shop* di Kecamatan Binawidya sudah baik.

Analisis Deskriptif Pengetahuan Keuangan Pelaku UMKM Coffee Shop

Pengetahuan keuangan terdiri dari 3 dimensi yaitu: inflasi, tabungan dan investasi jangka panjang, serta bunga dan risiko investasi. Masing-masing dimensi terdiri dari 2 pernyataan dengan total 6 pernyataan. Jawaban responden dikategorikan dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Adapun pembahasan deskriptif pengetahuan keuangan pada pelaku UMKM *coffee shop* di Kecamatan Binawidya adalah sebagai berikut:

Inflasi

Pernyataan Saya mengetahui pengaruh inflasi terhadap usaha. Dominan menjawab setuju dengan jumlah 52 responden atau sebesar 59,8% dan responden lain menjawab sangat setuju dengan jumlah 35 responden atau sebesar 40,2%. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pelaku UMKM *coffee shop* di Kecamatan Binawidya mengetahui tentang pengaruh inflasi terhadap usaha mereka. Hal ini jika terjadi inflasi para pelaku usaha akan menyesuaikan harga barang dengan kondisi inflasi untuk mengurangi resiko yang ada. Kemudian tanggapan responden terhadap pernyataan Saya mengetahui tentang biaya peluang /biaya kesempatan. Dominan menjawab setuju dengan jumlah 75 responden atau sebesar 86,2%, responden lain menjawab sangat setuju dengan jumlah 6 responden atau sebesar 6,9% dan menjawab cukup setuju dengan jumlah 6 responden atau sebesar 6,9%. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pelaku UMKM *coffee shop* di Kecamatan Binawidya mengetahui tentang biaya peluang/ biaya kesempatan. Tanggapan responden terhadap dimensi inflasi pada pelaku UMKM *coffee shop* di Kecamatan Binawidya masuk dalam kategori baik/ setuju dengan skor 731 dan berada dalam rentang interval 594-733. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM *coffee shop* di Kecamatan Binawidya mengetahui tentang inflasi dan biaya peluang/kesempatan.

Tabungan dan Investasi Jangka Panjang

Pernyataan Saya mengetahui tentang manfaat tabungan . dominan menjawab sangat setuju dengan jumlah 45 responden atau sebesar 51,7% dan yang terkecil menjawab cukup setuju dengan jumlah 1 responden atau sebesar 1,2%. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pelaku UMKM *coffee shop* di Kecamatan Binawidya mengetahui tentang manfaat tabungan terhadap usaha mereka. Kemudian tanggapan dari pernyataan Saya mengetahui tentang investasi jangka panjang. Dominan menjawab setuju dengan jumlah 54 orang atau sebesar 62,1% dan responden lain menjawab sangat setuju dengan jumlah 33 responden atau sebesar 37,9%. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pelaku UMKM *coffee shop* di Kecamatan Binawidya mengetahui tentang investasi jangka panjang dan pengaruh investasi tersebut terhadap usahanya. Tanggapan responden terhadap tabungan dan investasi jangka panjang pada pelaku UMKM *coffee shop* di Kecamatan Binawidya masuk dalam kategori sangat baik/sangat setuju dengan skor 773 dan berada pada rentang nilai 734-873. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM *coffee shop* di Kecamatan Binawidya mengetahui tentang tabungan dan investasi jangka panjang serta pengaruhnya terhadap usaha yang dijalankan.

Bunga dan Risiko Investasi

Pernyataan Saya mengetahui tentang perhitungan tingkat bunga sederhana. Dominan menjawab setuju dengan jumlah 77 responden atau sebesar 88,5%. Dan yang terkecil menjawab cukup setuju dengan jumlah 4 responden atau sebesar 4,6%. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pelaku UMKM *coffee shop* di Kecamatan Binawidya mengetahui tentang perhitungan tingkat bunga sederhana. Kemudian tanggapan responden terhadap pernyataan Saya mengetahui tentang risiko investasi. Dominan menjawab setuju dengan jumlah 54 responden atau sebesar 62,1%. Dan yang terkecil menjawab cukup setuju dengan jumlah 2 responden atau sebesar 2,3%. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pelaku UMKM *coffee shop* di Kecamatan Binawidya mengetahui tentang risiko investasi. Tanggapan responden terhadap bunga dan risiko investasi pada pelaku UMKM *coffee shop* di Kecamatan Binawidya masuk dalam kategori baik/setuju dengan skor 727, dan berada pada rentang nilai 594-733. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM *coffee shop* di Kecamatan Binawidya mengetahui tentang bunga dan risiko investasi terhadap usaha yang dijalankan.

Rekapitulasi tanggapan responden pengetahuan keuangan

Rekapitulasi dan tanggapan responden pengetahuan keuangan pada pelaku UMKM *coffee shop* di Kecamatan Binawidya. Tabel ini menunjukkan bahwa total skor responden dari 6 item indikator pada variabel pengetahuan keuangan adalah 2231 yang berada pada rentang interval 2198 – 2616 dengan kriteria sangat baik/ sangat setuju. Hal ini menyatakan bahwa pengetahuan keuangan pada pelaku UMKM *coffee shop* di Kecamatan Binawidya sudah sangat baik dimana pelaku usaha mengetahui pengaruh inflasi, manfaat tabungan dan mengetahui manfaat investasi jangka panjang, serta bunga dan risiko investasi.

Analisis Deskriptif Kinerja Keuangan Pelaku UMKM *Coffee Shop*

Kinerja keuangan terdiri dari 3 dimensi yaitu: aset, omset penjualan, dan laba bersih. Masing-masing dimensi terdiri dari 2 pernyataan dengan total 6 pernyataan. Jawaban responden dikategorikan dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Adapun pembahasan deskriptif kinerja keuangan pada pelaku UMKM *coffee shop* di Kecamatan Binawidya adalah sebagai berikut:

Aset

Pernyataan “Usaha saya mengalami peningkatan jumlah aset” dominan menjawab setuju dengan jumlah 74 responden atau sebesar 85,1%, kemudian sangat setuju berjumlah 1 responden atau sebesar 1,1% dan responden lain menjawab cukup setuju dengan jumlah 12 responden atau sebesar 13,8%. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pelaku UMKM *coffee shop* di Kecamatan Binawidya mengalami peningkatan jumlah aset pada usaha mereka. Kemudian pada pernyataan “Aset yang saya miliki efisien untuk menghasilkan pendapatan” dominan menjawab setuju dengan jumlah 63 responden atau sebesar 72,4%, dan responden lain menjawab cukup setuju dengan jumlah 24 responden atau sebesar 27,6%. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pelaku UMKM *coffee shop* di Kecamatan Binawidya memiliki aset yang efisien untuk mendapatkan pendapatan pada usaha mereka. Tanggapan responden terhadap aset pada pelaku UMKM *coffee shop* di Kecamatan Binawidya dalam kategori baik/setuju dengan skor 661 dan berada pada rentang nilai 594-733. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM *coffee shop* di Kecamatan Binawidya sudah baik dalam memiliki jumlah aset yang efisien untuk menghasilkan pendapatan pada usaha mereka.

Omset Penjualan

Pernyataan “Usaha yang saya jalankan mengalami peningkatan penjualan setiap bulan” dominan menjawab cukup setuju dengan jumlah 73 responden atau sebesar 83,9% dan yang terkecil menjawab tidak setuju dengan jumlah 1 responden atau sebesar 1,2%. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pelaku UMKM *coffee shop* di Kecamatan Binawidya rata-rata mengalami peningkatan penjualan yang cukup baik setiap bulannya. Kemudian tanggapan responden pada pernyataan “Usaha yang saya jalani mencapai omset yang telah ditargetkan” dominan menjawab cukup setuju dengan jumlah 72 responden atau sebesar 82,7% dan yang terkecil menjawab tidak setuju dengan jumlah 1 responden atau sebesar 1,2%. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pelaku UMKM *coffee shop* di Kecamatan Binawidya mengalami pencapaian omset yang cukup baik pada usaha yang sedang dijalani. Tanggapan responden terhadap omset penjualan pada pelaku UMKM *coffee shop* di Kecamatan Binawidya masuk dalam kategori cukup baik/cukup setuju dengan skor 547 dan berada pada rentang nilai 454-593. Hal ini menunjukkan bahwa para pelaku UMKM *coffee shop* sudah cukup baik dalam menjalankan usahanya dengan peningkatan penjualan setiap bulan dan mencapai omset yang telah ditargetkan.

Laba Bersih

Pernyataan “Keuntungan atau laba dari usaha yang saya jalankan setiap bulan mengalami peningkatan” dominan menjawab cukup setuju dengan jumlah 69 responden atau sebesar 79,3% dan responden lain menjawab setuju dengan jumlah 18 responden atau sebesar 20,7%. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa para pelaku UMKM *coffee shop* di Kecamatan Binawidya rata-rata sudah cukup baik mengalami peningkatan keuntungan atau laba pada usaha yang mereka jalani. Kemudian tanggapan responden pada pernyataan “Usaha yang saya jalankan memiliki kemampuan berinvestasi” dominan menjawab cukup setuju dengan jumlah 62 responden atau sebesar 71,3% dan responden lain menjawab setuju dengan jumlah 25 responden atau sebesar 28,7%. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa para pelaku UMKM *coffee shop* di Kecamatan Binawidya rata-rata sudah cukup baik dalam kemampuan berinvestasi pada usaha mereka. Tanggapan responden terhadap laba bersih pada pelaku UMKM *coffee shop* di Kecamatan Binawidya masuk dalam kategori cukup baik dengan skor 565 dan berada pada rentang nilai 454-593. Hal ini menunjukkan bahwa para pelaku UMKM *coffee shop* di Kecamatan Binawidya sudah cukup baik dalam menjalankan usahanya dengan mengalami peningkatan keuntungan dan memiliki kemampuan berinvestasi.

Rekapitulasi tanggapan responden kinerja keuangan

Rekaapitulasi dan tanggapan responden kinerja keuangan pada pelaku UMKM *coffee shop* di Kecamatan Binawidya. Tabel ini menunjukkan bahwa total skor responden dari 6 item indikator pada variabel kinerja keuangan adalah 1773 yang berada pada rentang interval 1360 – 1778 dengan kriteria cukup baik/cukup setuju. Hal ini menyatakan bahwa kinerja keuangan pada pelaku UMKM *coffee shop* di Kecamatan Binawidya sudah cukup baik dijalani diantaranya dengan aset, omset penjualan dan laba bersih.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal usaha dan pengetahuan keuangan terhadap kinerja keuangan pada pelaku UMKM *coffee shop* di Kecamatan Binawidya. Pembahasan yang diberikan berdasarkan tujuan dari penelitian dan disajikan dalam bentuk sebagai berikut:

Pengaruh Modal Usaha Terhadap Kinerja Keuangan

Setelah dilakukan pengujian, hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan hasil yang signifikan pada variabel modal usaha terhadap kinerja keuangan. Diketahui nilai untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah t hitung 8.582 > t tabel 1,662 sig 0,000 < 0,05 maka modal usaha berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada pelaku UMKM *coffee shop* di Kecamatan Binawidya. Hasil penelitian menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh secara parsial dengan kinerja keuangan sejalan dengan hasil penelitian (Azhari Hutabarat et al., 2022) dan (Ferdiansyah & Bukhari, 2021) juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Modal Usaha terhadap Kinerja Keuangan pada masing-masing objek mereka yaitu pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Lhokseumawe dan UMKM Fashion di Bekasi Utara. Hal ini menyimpulkan bahwa faktor modal usaha mampu memberikan peningkatan pada kinerja keuangan suatu usaha. (Azhari Hutabarat et al., 2022) mengemukakan modal usaha merupakan salah faktor yang mempengaruhi keberlanjutan (*going concern*), Apabila sebuah usaha dapat mengoptimalkan dan menggunakan secara efektif dan efisien maka akan memperoleh kinerja keuangan yang baik, dengan kinerja keuangan yang baik maka akan baik pula kelangsungan usaha kedepannya.

Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan

Setelah dilakukan pengujian, hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan hasil yang signifikan pada variabel pengetahuan keuangan terhadap kinerja keuangan. Diketahui nilai untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah $t_{hitung} 10.705 > t_{tabel} 1,662$ sig $0,000 < 0,05$. Maka pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pelaku UMKM *coffee shop* di Kecamatan Binawidya. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh yang kuat terhadap kinerja keuangan, yang mana pengetahuan keuangan seorang individu sangat dibutuhkan dalam kinerja keuangan dalam usaha, sehingga hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Hanasri et al., 2023) dimana pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada pelaku UMKM bisnis online di Bantul. (Maghfiroh & Biduri, 2022) mengemukakan semakin tinggi pemahaman pelaku UMKM mengenai pengetahuan keuangan maka akan semakin berakibat pada penyelenggaraan dan akuntabilitas, agar keuangan UMKM dapat dipertanggungjawabkan. Pendapat tersebut menekankan bahwa semakin pengetahuan keuangan seseorang maka kinerja keuangan akan lebih baik dan bijak.

Pengaruh Modal Usaha dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan

Setelah dilakukan pengujian, hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan hasil yang signifikan pada variabel modal usaha dan pengetahuan keuangan terhadap kinerja keuangan. Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $f_{hitung} 63.056 > f_{tabel} 3,11$. Maka modal usaha dan pengetahuan keuangan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pelaku UMKM *coffee shop* di Kecamatan Binawidya. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa modal usaha dan pengetahuan keuangan berpengaruh secara simultan dengan kinerja keuangan, sejalan dengan hasil penelitian (Ferdiansyah & Bukhari, 2021) yang menunjukkan setiap variabel modal usaha dan pengetahuan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM *fashion* di Bekasi Utara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pelaku UMKM *coffee shop* di Kecamatan Binawidya, mengenai pengaruh modal usaha dan pengetahuan keuangan terhadap kinerja keuangan. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Terdapat pengaruh yang signifikan modal usaha terhadap kinerja keuangan pada pelaku UMKM *coffee shop* di Kecamatan Binawidya. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 8.582 > t_{tabel} 1,662$. Terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan keuangan terhadap kinerja keuangan pada pelaku UMKM *coffee shop* di Kecamatan Binawidya. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 10.705 > t_{tabel} 1,662$. Terdapat pengaruh yang signifikan modal usaha dan pengetahuan keuangan terhadap kinerja keuangan pada pelaku UMKM *coffee shop* di Kecamatan Binawidya. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $f_{hitung} 63.056 > f_{tabel} 3,11$.

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan yang dipaparkan diatas, maka saran yang dapat diberikan yaitu: Pada variabel modal usaha pada pelaku usaha peneliti menemukan terdapat dimensi mengakses modal eksternal yang memiliki skor terendah disbanding skor dimensi lainnya. Peneliti mengharapkan kepada pemerintah dan Dinas UMKM Kota Pekanbaru untuk memperhatikan dan memberikan bantuan pinjaman modal dengan persyaratan yang mudah agar pelaku UMKM menjadi lebih sejahtera. Pada variabel pengetahuan keuangan pada pelaku

usaha peneliti menemukan terdapat dimensi bunga dan risiko investasi yang memiliki skor terendah disbanding skor dimensi lainnya. Peneliti mengharapkan kepada pemerintah dan Dinas UMKM Kota Pekanbaru untuk memberikan sosialisasi, edukasi, dan arahan mengenai pentingnya mengetahui perhitungan bunga dan risiko investasi agar pelaku usaha dapat merencanakan keuangannya dengan lebih baik. Pada variabel kinerja keuangan pada pelaku usaha peneliti menemukan terdapat dimensi omset penjualan yang memiliki skor terendah disbanding skor dimensi lainnya. Peneliti mengharapkan agar pelaku usaha memantau dan mengevaluasi secara rutin untuk mengukur kinerja penjualan dan efektivitas strategi yang diimplementasikan agar usaha yang dijalankan mengalami peningkatan penjualan dan mencapai omset yang ditargetkan. Untuk peneliti selanjutnya : penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada kelompok masyarakat lain dengan karakteristik berbeda dan unik. Misalnya: petani, masyarakat pada bisnis tertentu atau apabila hendak menggunakan UMKM sebagai objek dapat dilakukan pada UMKM dengan berbagai macam sentra seperti: jasa, fashion, otomotif dan teknologi internet. Atau menggunakan kecamatan lain sebagai objek, sehingga informasi yang diperoleh lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, E., Zanaria, Y., & Kurniawan, A. (2022). Analisis Perkembangan Coffee Shop Sebagai Salah Satu Peranan Umkm Di Kota Metro. *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 3(2), 139–145. <https://doi.org/10.24127/akuntansi.v3i2.3039>
- Azhari Hutabarat, M. P., Yunita, N. A., Putri, R. G., & Indrayani, I. (2022). Pengaruh Modal Usaha, Penggunaan Informasi Akuntansi Dan Sistem Penjualan E-commerce Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Kota Lhokseumawe). *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.29103/jam.v1i1.6852>
- Devi, R. (2021). Pengaruh Modal Usaha Dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Usaha Kecil (Mikro) Di Kawasan M. Said Samarinda. *Jurnal Administrasi Bisnis Fisipol Unmul*, 9(1), 36–45. <https://doi.org/10.54144/jadbis.v9i1.4768>
- Estuti, E. P., Rosyada, I., & Faidah, F. (2021). Analisis Pengetahuan Keuangan, Kepribadian dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Capital Kebijakan Ekonomi, Manajemen & Akuntansi*, 4(Juli), 1–14.
- Fajar Istinganah, N., & Widiyanto. (2020). Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Perkembangan UKM. *Eeaj*, 9(2), 438–455. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39293>
- Ferdiansyah, A., & Bukhari, E. (2021). Pengaruh Modal, Financial Knowledge, Teknologi Dan Media Sosial Terhadap Kinerja Umkm Fashion Di Bekasi Utara. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (JIAM)*, 17(2), 103–114.
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Fitriani, A., & Widodo, A. (2020). Pengaruh Financial Knowledge Terhadap Financial Behavior Dengan Financial Attitude Sebagai Variabel Intervening Pada Generasi Z. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 310–319. <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/333>
- Hafzoach, S. (2022). Pengaruh Efektivitas Penggunaan Bantuan Produktif Usaha Mikro, Modal Usaha, dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Bumdes Desa Karanggen Kec.Badegan. (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo: Ponorogo).

- Hanasri, A., Rinofah, R., & Sari, P. P. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan, dan Sikap Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan pada Pelaku UMKM Bisnis online di Bantul. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 443–450. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.792>
- Herlyana, E. (2012). Fenomena Coffee Shop Sebagai Gejala Gaya Hidup Baru Kaum Muda. *Thaqāfiyyāt*, 13(1), 188–204.
- Hidayah, N. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Padang. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Kartika, P., Ari, P., & Bulan, P. (2014). Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha Dan Peran Business Development Service Terhadap Pengembangan Usaha (Studi Pada SEntra Industri Kerupuk Desa Kedungrejo Sidoarjo Jawa Timur). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 24, 1–10.
- Kasmir. (2010). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Kholilah, N., & Iramani, R. (2013). Financial management behavior studies on Surabaya's society. *Business and Banking*, 69–80.
- Maghfiroh, L., & Biduri, S. (2022). Adopsi E-Commerce Memediasi Hubungan Kesiapan Teknologi, Lingkungan Eksternal dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(8), 2118–2131. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i08.p12>
- Ningsih, W. W. (2022). Pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM sektor kuliner di Kabupaten Maros. Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- OECD. (2021). *Financial Literacy Levels in the Commonwealth of Independent States in 2021*.
- Paramita, R. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. (2021). *Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen*. Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. WIDIA GAMA PRESS.
- Purnata, I. W. R., & Suardikha, I. M. S. (2019). Pengaruh E-Commerce, Budaya Organisasi, dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada UKM. *E-Jurnal Akuntansi*, 28, 296. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i01.p12>
- Putri, A. W., & Binawati, E. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Manajemen Keuangan, dan Kepribadian Wirausaha terhadap Kinerja UMKM di Kalurahan Catur Tunggal. *Jurnal Solusi*, 17(2), 199–213.
- Putri, S. S., & Sungkono, S. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Pada Usaha Kecil Mikro Menengah (Ukm) Di Kabupaten Karawang. *Jurnal Economina*, 2(7), 1557–1563. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i7.627>
- Rahmawati. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Layanan Keuangan Berbasis Teknologi terhadap Kinerja Keuangan UMKM Di Kabupaten Luwu. Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Renaldo, N., Sudarno, Hutahuruk, M. B., Junaedi, A. T., Andi, & Suhardjo. (2021). The Effect of Entrepreneurship Characteristics, Business Capital, and Technological Sophistication on MSME Performance. *Journal of Applied Business and Technology*, 2(2), 109–117.
- Siswanti, I., & Halida, A. M. (2020). Self-Control As Mediating. *The International Journal of Accounting and Business Society*, 28(01), 105–131.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Tambunan, F. (2022). Pengaruh Modal Usaha terhadap Sikap Berwirausaha dan Peran Orang

- tua sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(1), 115–128. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i1.972>
- Tampubolon, M., & Rahmadani, R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi (AMBITEK)*, 2(1), 70–79. <https://doi.org/10.56870/ambitek.v2i1.38>
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. (n.d.).
- Widayanti, R., Damayanti, R., & Marwanti, F. (2017). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Keberlangsungan Usaha (Business Sustainability) Pada Umkm Desa Jatisari. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 18(2), 153–163. <https://doi.org/10.30596/jimb.v18i2.1399>
- Widiastuti, C. T., Santoso, A., & Anandha, A. (2019). Model Pembukuan Sederhana Ukm Bakso Klaster Semi Modern Di Wilayah Kota Semarang. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 20(1), 16–34. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v20i1.1230>